

IBUNYA JALANI HUKUMAN PENJARA

Seorang Balita Ikut Jalani Kehidupan di Lapas

WONOSARI (KR) - Seorang ibu warga binaan yang tengah menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Kelas IIB, Yogyakarta, di Wonosari, Gunungkidul Ny MI (21) warga Kabupaten Sleman harus menanggung konsekuensi hukum karena perbuatannya melakukan penganiayaan. Dalam menjalani hukuman, ia harus merawat anaknya yang kini berumur 5 bulan di dalam Lapas. Dalam keadaan demikian, ternyata dirinya tidak sendirian, di dalam Lapas penghuni ruangan Arimbi, juga terdapat warga binaan yang tengah hamil. Dari pengakuannya, tinggal di dalam lapas perempuan di Gunungkidul, sudah berjalan empat bulan dan menempati ruang tahanan lansia bersama anaknya yang kini baru berusia 5 bulan.

Saat sejumlah wartawan datang, bocah kecil itu tidur di atas tempat tidur kayu dengan kasur busa. "Warga binaan yang memiliki anak balita sudah diatur dalam undang-undang nomor 22 tahun 2022 yaitu peraturan PAS yang baru," kata Kepala Lapas Perempuan Kelas II B Yogyakarta, Ade Agustina Selasa (6/9).

Dari pengakuan Ny MI Warga Binaan tersebut, dirinya menjalani hukuman di Lapas Perempuan Wonosari saat usia ke-

hamilan anaknya berusia 8 bulan, sedangkan saat ini sudah menjalani hukuman kurang lebih 5 bulan dan sesuai vonis yang diterima dihukum 1 tahun 6 bulan.

Balita berjenis kelamin laki-laki tak berdosa itu terpaksa harus mengikuti ibunya tinggal dalam Lapas dan menjalani kehidupan di dalam LP karena ibunya terjerat kasus tindak pidana. "Seperti peraturan perundangan yang berlaku, bayi tersebut tetap mendapatkan haknya, termasuk mendapatkan anggaran untuk mencukupi kebutuhannya," imbuhnya. Tidak hanya NY MI yang mengalami nasib serupa, salah seorang warga binaan Ny Rus, yang mengaku ditahan sejak April 2022 lalu, karena kasus penggelapan 9 mobil rental saat ini dalam keadaan hamil 8 bulan dan akan bebas pada akhir September 2022 nanti. Ny Rus mengaku selama menjadi warga binaan lapas perempuan, seluruh haknya sebagai ibu hamil terpenuhi. Mulai vitamin, makanan, hingga pemeriksaan kesehatan rutin dijalaninya. Bahkan, belum lama menjalani pemeriksaan USG di rumah sakit. "Alhamdulillah, pemeriksaan kehamilan juga rutin dilakukan, bahkan setiap hari didatangi petugas yang menanyakan tentang kondisi kesehatan," ucapnya. (Bmp)

VAKSINASI 300 RIBU DOSIS DIMULAI

15 Mati, 11 Dipotong, Suspect PMK 1.239 Ekor

WONOSARI (KR) - Dalam rangka menyelesaikan vaksinasi sapi 150 ribu ekor, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dispterkeswan) Gunungkidul memulai vaksinasi PMK tahap III.

Sekarang ini mulai melakukan vaksinasi untuk 600 dosis yang dikoordinasikan masing-masing Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas) yang ada. Sementara jumlah sapi mati PMK sebanyak 15 ekor, 11 ekor dipotong paksa dan yang suspect sebanyak 1.239 ekor, 587 ekor sudah dinyatakan sembuh. Ada 300 ribu vaksin yang diterima dari Kementerian Pertanian untuk 150 ribu ekor sapi. "Untuk mencapai target waktu selesai 3 bulan sudah disusun program dan tim vaksinasi yang melibatkan semua pihak," kata Kepala Dinas

Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dispterkeswan) Gunungkidul Wibawanti Wulandari SP didampingi Kabid Keswan Drh Retno Widyastuti, Selasa (6/9).

Secara teknis pelaksanaan vaksin tahap III dikoordinasikan masing-masing Puskesmas yang ada di beberapa kapanewon. Vaksinasi dilaksanakan bisa kelompok atau datang dari kandang ke kandang. Hal ini bergantung situasi dan kondisi, prinsipnya pelaksanaan vaksin kali ini harus cepat, tepat dan akurat, karena dalam jumlah ratusan ribu dengan batasan



KR-Endar Widodo

drh Retno Widyastuti mengawali vaksinasi tahap III 300 ribu dosis.

waktu 3 bulan. Untuk mencapai target selesai, petugas sudah dibagi menjadi 35 regu, tiap regu dipimpin dokter hewan dan paramedis.

Perhitungannya setiap hari harus menyelesaikan

3.500 vaksin atau setiap regu sehari menyelesaikan 100 vaksin dalam waktu tiga bulan. Pelaksanaan vaksin tahap III ini menyedot seluruh tenaga yang ada di Dispterkeswan. (Ewi)

TINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Tim Ultra Gelar Telaah ANBK



KR-Dedy EW

Peserta telaah di Semanu.

WONOSARI (KR) - Mendorong peningkatan capaian kompetensi guru, Tim Ultra Kedaulatan Rakyat (KR) bekerjasama dengan Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan (Korwilbididik) Kapanewon Semanu menggelar Telaah Soal Literasi dan Numerasi Asesmen Nasional Berbasis

Komputer (ANBK) 2022. Kegiatan ini diikuti guru kelas V dari sebanyak 30 sekolah di SD Negeri Semanu III, Selasa (6/9). "Telaah ANBK 2022 ini menjadi penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan," kata Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kapanewon

Semanu Warsana SPd MM.

Kegiatan juga dihadiri Ketua Korwilbididik Kapanewon Semanu Drs Bambang Eka Sri Purwanto MPdI dan undangan. Diungkapkan, melalui kegiatan ini juga untuk meningkatkan capaian kompetensi guru. Serta bagi peserta atau guru memperoleh pencerahan dalam usaha meningkatkan asesmen. Pada akhirnya akan mampu untuk mendapatkan hasil terbaik dari pelaksanaan ANBK Tahun 2022. "Harapannya memang peserta didik nantinya memperoleh hasil terbaik ANBK. Sehingga akan menjadi gambaran peta pendidikan, khususnya di Kapanewon Semanu," jelasnya. (Ded)

KARYA BAKTI TNI

Membuka Akses di Girinyono



KR-Asrul Sani

Akhid Nuryati dan Pj Bupati Tri Saktiyana (tengah) ikut kerja bhakti.

Pembukaan Karya Bakti TNI dihadiri Ketua DPRD Kulonprogo Akhid Nuryati SE. "Karya Bakti TNI sebagai wujud nyata kemanunggalan TNI - rakyat dan kekompakan serta sinergitas dengan pemerintah daerah," jelasnya.

Kegiatan bertepatan Karya Bakti TNI Satkowi

Sebagai Upaya TNI AD dalam membantu mengatasi kesulitan rakyat, dilaksanakan selama 21 hari, mulai 5 - 25 September 2022 yang berlokasi di Padukuhan Girinyono RT 44 Kalurahan Sendangsari, Pengasih.

Karya Bakti TNI menggunakan APBD Kulon-

progo Tahun 2022, sebagai Dana Hibah kepada LPMK Sendangsari Kapanewon Pengasih sebesar Rp 200 juta. Dana tersebut digunakan untuk pembangunan sarana prasarana fisik berupa rabat beton (corblok) jalan sepanjang 450 m x 3 meter x 0,12 m. Selain dari APBD Kabupaten, anggaran juga berasal dari APBK Sendangsari Tahun 2022 sebesar Rp. 27.122.000 yang digunakan untuk pembangunan bangkai jalan.

Sementara itu Panewu Pengasih Drs Hera Suwanto berharap dengan Karya Bakti TNI dapat memunculkan banyak swadaya di masyarakat dan membuka akses transportasi Girinyono sekitarnya. (Rul)

BARU 2 OPD TAATI SE BUPATI SOAL ZAKAT

Target Pendapatan Baznas Rp 3,2 Miliar

WONOSARI (KR) - Surat edaran (SE) Bupati Gunungkidul H Sunaryanta tentang peningkatan kesadaran aparatur sipil negara (ASN) untuk berzakat belum efektif. Dari jumlah organisasi perangkat daerah (OPD) yang ada, baru ada 2 yang menjalankan surat edaran tersebut. Lainnya jika ada peningkatan belum signifikan. Sehingga dari target pendapatan tahun ini Rp 3,2 miliar sampai bulan Agustus lalu baru mendapatkan Rp 1.459.401.000,- Padahal akhir tahun tinggal 4 bulan lagi. "Selain itu kantor Baznas juga kurang representatif, letaknya tersembunyi di lantai II dengan ruangan yang sempit," kata Ketua Baznas Kabupaten Gunungkidul Drs H Musangid MPd ketika menerima kunjungan



KR-Endar Widodo

Ketua Komisi D dan anggota berhimpitan di Kantor Baznas.

Komisi D DPRD, Senin (5/9). Kunjungan komisi dipimpin ketuanya Drs H Supriyadi, dengan anggotanya Ari Siswanto SE, Ismail Ishom, Anwarudin dan Ery Agustin Sudaryanti SE. Ketua Komisi D DPRD Gunungkidul Drs H Supriyadi mengapresiasi langkah-langkah Baznas untuk meningkatkan kesadaran

Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam membayar zakat walaupun hingga sekarang belum sesuai dengan harapan. Komisi akan mendorong SE yang dibuat dapat dilaksanakan secara baik untuk semua OPD. "Termasuk akan mengusulkan kantor Baznas yang representatif," tambahnya. (Ewi)

24 Anggota Parpol Klarifikasi Kegandaan

WATES (KR) - Kegiatan klarifikasi keanggotaan partai politik (parpol) yang dilaksanakan KPU Kulonprogo pada Senin (5/9), sebanyak 11 parpol diberikan surat pemberitahuan untuk menghadirkan anggotanya. Hingga ditutup pukul 23.59 WIB, dari 40 orang yang seharusnya hadir, terdapat 24 anggota yang hadir dan memberikan keterangan dukungan, sementara jumlah anggota yang tidak hadir adalah 16 orang.

Klarifikasi dilakukan untuk memastikan status anggota parpol yang masih terdaftar sebagai anggota lebih dari satu parpol. Status bagi anggota yang datang dan memberikan keterangan ke KPU

Kabupaten tentang pilihannya akan diberikan status Memenuhi Syarat (MS). Sedangkan bagi anggota yang tidak hadir, maka status yang bersangkutan akan Tidak Memenuhi Syarat (TMS) untuk parpol dimana yang bersangkutan menjadi anggota," ujar Tri Mulatsih MA Ketua Divisi II KPU Kulonprogo, Selasa (6/9).

Perubahan jumlah anggota yang memenuhi syarat, belum memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat akan dilakukan rekapitulasi di tingkat KPU kabupaten, selanjutnya hasil akan disampaikan ke KPU Provinsi untuk dilakukan rekap juga, yang selanjutnya akan dilakukan rekap



KR-Widiastuti

Anggota parpol klarifikasi kegandaan.

akhir verifikasi administrasi awal di KPU RI.

Dijelaskan Tri Mulatsih, dalam masa tindak lanjut hasil verifikasi administrasi, parpol diberikan kesempatan untuk melakukan upload surat pernyataan pada anggota yang ganda dengan keanggotaan parpol lain. Jika setelah tindak lanjut ternyata kedua parpol

masih dapat memberikan bukti kebenaran anggota maka statusnya tetap ganda. "Untuk menentukan status akhir dari dari anggota itu, maka dilakukan kegiatan mendatangkan langsung anggota ke KPU Kulonprogo. Kegiatan mendatangkan tersebut disebut klarifikasi," terangnya. (Wid)

IMBAS KENAIKAN HARGA BBM

Harga Cabai Melambung Sentuh Rp 70.000/ Kg

WATES (KR) - Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) diikuti dengan naiknya pula harga cabai. Padahal sebelumnya komoditas tersebut sempat turun tapi saat ini melambung tinggi menyentuh harga Rp 70.000 perkilogram (kg) untuk jenis cabai merah keriting, sementara sehari sebelum harga BBM naik yakni Jumat (2/9) harga cabai Rp 50.000 perkg.

"Sekarang harga cabai merah keriting Rp 70.000 perkg, padahal minggu kemarin masih Rp 50.000," kata salah satu pedagang cabai di Pasar Bendungan, Kapanewon Wates, Ngadilah, Selasa (6/9).

Ada dua faktor penyebab naiknya harga cabai saat ini ungkap Ngadilah yakni karena sekarang sudah me-



KR-Asrul Sani

Pedagang cabai di Pasar Bendungan Wates.

masukinya masa akhir panen sehingga pasokan dari petani menipis dan dampak naiknya harga BBM yang berakibat meningkatkan ongkos operasional produksi.

"Sekarang sudah enggak ada yang memetik atau panen. Ditambah mahalnya

harga BBM," jelasnya menambahkan imbas kenaikan harga membuat daya beli masyarakat terhadap cabai turun drastis. Kalau sebelumnya dirinya bisa menjual dua kg cabai, sekarang selalu kurang dari itu.

Hal senada juga disampaikan pedagang lain,

Jumiati. Dia mengatakan sebelum harga BBM naik, setiap satu kg cabai merah keriting hanya dihargai Rp 50.000 - Rp 60.000. Saat ini sudah menyentuh Rp70.000 perkg.

Tidak hanya cabai merah keriting, cabai rawit merah dan rawit lalapan juga mengalami kenaikan mencapai Rp 50.000 perKg, sebelumnya Rp 40.000 perKg. "Kemungkinan efek dari naiknya harga BBM," tuturnya.

Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kulonprogo, Ir Sudarna menjelaskan, naiknya harga cabai di kabupaten ini tak lepas dari kenaikan harga BBM. Hal tersebut mengacu hasil pemantauan yang dilakukan pihak dinas. (Rul)

TINGGI PERMINTAAN PASAR

Harga Cabai Merah Kembali Meroket

WONOSARI (KR) - Setelah sejumlah komoditas kebutuhan bahan pokok naik pasca kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), kini harga beberapa jenis cabai di Kabupaten Gunungkidul juga mengalami kenaikan signifikan dalam beberapa hari terakhir. Hasil monitoring Dinas Perdagangan (Disdag) Gunungkidul, harga rata-rata cabai merah menembus Rp 80 ribu per kilogram dari sebelumnya yang hanya dalam kisaran antara Rp 40 ribu-Rp 50 ribu perkilogram. Kepala Bidang (Kabid) Perdagangan, Disdag Gunungkidul, Hartini memperkirakan terjadinya kenaikan harga tidak semata-mata karena berdampak kenaikan harga BBM. Tetapi juga dipicu oleh banyak faktor diantaranya karena tingginya permintaan dan keterbatasan ketersediaan dari daerah produsen. "Penyebab kenaikan harga didominasi karena tingginya permintaan konsumen," katanya Selasa (6/9).

Saat ini banyak masyarakat Gunungkidul yang tengah menggela hajatn hingga kegiatan dan membutuhkan bahan pa-

ngan lebih banyak termasuk cabai. Dengan tingginya permintaan maka otomatis berdampak terhadap berkurangnya ketersediaan. Kondisi tersebut memicu terjadinya kenaikan harga cabai merah saat ini.

Terbelih kiriman dari daerah produsen sejak akhir Agustus lalu volumenya berkurang dan tidak sebanding dengan permintaan pasar. Sementara untuk daerah lokal masa panen cabai sebagian sudah berkurang karena untuk persiapan lahan musim tanam pertama dan berakhirnya masa panen cabai di Gunungkidul. "Meskipun begitu kalau menyangkut persediaannya masih tetap mencukupi dan aman," imbuhnya.

Diakuinya bahwa dampak kenaikan harga BBM subsidi belum begitu terasa terutama pada harga-harga bahan pokok (bakop) dan harga bakop sampai saat ini masih cenderung stabil. Meskipun terdapat beberapa jenis bahan pokok naik tetapi sejak sebelum terjadi kenaikan harga BBM. Dengan demikian kondisi harga masih cenderung stabil. (Bmp)